



Kehidupan di Tepi Sungai Batang Arau dalam Karya Seni Grafis

Rezki Pratama

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Yofita Sandra

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: rezkipratama1510@gmail.com

Abstract. *The purpose of the creation of this work is as social criticism and conveying messages about river pollution behavior that occurs in the Batang Arau river in Padang city by visualizing the impact of river pollution on humans. which is poured into graphic artworks. The creation of the work uses the art consortium method with five stages, namely, the preparation stage (observation and exploration), the elaboration stage (searching and collecting references), the synthesis stage (application of main ideas), the realization of concepts (making works), and the completion stage (artist report and final work exhibition). So that the realization of ten works that the author made with the theme of the impact of river pollution, the resulting works are 10 works with a size of 55 x 40 cm with titles including: Hal Baik yang Terganggu, Blind, Seiring Sejalan, Tanpa Sadar, Ingin Tapi Tak Bisa, Malam yang Sulit, Dimatanya, Meniru, Luapan, Dari dan untuk diri sendiri.*

Keywords: *Life ; River ; Pollution ; linoleum block print ; Graphic Arts*

Abstrak. Tujuan penciptaan karya ini adalah sebagai kritik sosial dan menyampaikan pesan mengenai perilaku pencemaran sungai yang terjadi di Sungai Batang Arau kota Padang dengan memvisualisasikan dampak dari pencemaran sungai kepada manusia. yang dituangkan dalam karya seni grafis. Penciptaan karya menggunakan metode konsorsium seni dengan lima tahapan yaitu, tahap persiapan (melakukan pengamatan dan eksplorasi), tahap elaborasi (mencari dan mengumpulkan referensi), tahap sintesis (penerapan ide/gagasan pokok), realisasi konsep (membuat karya), dan tahap penyelesaian (berupa laporan dan pameran karya akhir). Sehingga terwujudnya sepuluh karya yang penulis buat dengan tema tentang dampak pencemaran sungai, karya-karya yang dihasilkan berupa 10 karya dengan ukuran 55 x 40 cm dengan judul antara lain : Hal Baik yang Terganggu, *Blind*, *Seiring Sejalan*, *Tanpa Sadar*, *Ingin Tapi Tak Bisa*, *Malam yang Sulit*, *Dimatanya*, *Meniru*, *Luapan*, *Dari dan Untuk Diri Sendiri*.

Kata kunci: Kehidupan, Sungai, Pencemaran, *linoleum block print*, Seni Grafis

LATAR BELAKANG

Kehidupan merupakan sesuatu yang khas dimiliki oleh setiap makhluk hidup baik itu manusia, hewan dan tumbuhan. Menurut Palindangan (2012:22) kehidupan adalah suatu proses evolusi yang panjang yang bertujuan untuk merealisasikan dirinya menjadi lebih baik serta sebagai kesempatan untuk menjalani proses menuju tujuannya. Kehidupan dapat ditemukan dimana saja baik di daratan ataupun di perairan. Kehidupan dapat berlangsung selama kondisi lingkungannya baik dan memungkinkan untuk dihuni. Salah satu habitat makhluk hidup adalah sungai.

Sungai merupakan aliran atau wadah air yang besar dan memanjang yang mengalir dari hulu menuju hilir. Menurut Suherman (2009:2) "Sungai adalah bagian permukaan bumi yang letaknya lebih rendah dari tanah sekitarnya dan menjadi tempat mengalirnya air tawar menuju ke laut, danau, rawa atau ke sungai yang lain". Ada berbagai macam makhluk hidup yang bergantung pada sungai dalam kehidupannya, baik itu sebagai habitat, sebagai tempat mencari makan dan lainnya. Kualitas dan kebersihan sungai harus dijaga agar tetap bisa digunakan oleh semua makhluk hidup. Tidak jarang penulis jumpai sungai yang harus dijaga kebersihannya ternyata sudah tercemar.

Sungai yang tercemar dan kritis mencapai 82 persen dari 551 sungai yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu sungai tercemar penulis temui yaitu Sungai Batang Arau yang terletak di Kota Padang. Sungai Batang Arau mempunyai panjang sungai± 29,72 km dengan luas Daerah Aliran Sungai (DAS) + 172 km², hulu sungai berada pada puncak bukit Punggung Lading Kecamatan Lubuk Kilangan dan Gunung Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, dan pada daerah hilir terdapat Pelabuhan Muara. Sungai Batang Arau memiliki peran yang penting bagi penduduk sekitarnya seperti sebagai tempat mata pencaharian, sebagai sarana transportasi, sebagai tempat berolahraga dan lain sebagainya.

Seni sangat erat kaitannya dengan manusia, seni menjadi bagian dari kebudayaan yang tercipta dari hubungan manusia dalam lingkungan sosialnya. Menurut Suwadji Bastomi dalam Budiwirman (2012:28) Seni adalah aktifitas batin dan pengalaman estika yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya menjadikan takjub dan haru. Menurut Sembiring (2014:23) seni rupa adalah seni yang diserap dengan indra penglihatan, misalnya seni lukis, seni pahat, seni patung, seni grafis dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Salam dkk. (2020:152) seni grafis adalah karya seni rupa yang memiliki wujud dua dimensi yang perwujudannya melalui proses percetakan.

Berdasarkan hal tersebut penulis terinspirasi untuk menciptakan karya dengan menghadirkan dampak yang akan dialami oleh masyarakat dari pencemaran yang terjadi di sungai, dengan judul "Kehidupan di Tepi Sungai Batang Arau dalam Karya Seni Grafis". Penciptaan karya yang penulis kerjakan menggambarkan dampak yang mencakup semua kalangan umur dan gender. Melalui karya ini penulis berharap bisa menjadi pengingat bagaimana pentingnya sungai dan bahaya dampak dari pencemaran sungai.

METODE

Penciptaan karya yang akan penulis kerjakan mengangkat permasalahan yang dialami oleh masyarakat yang hidup di tepi sungai akibat dari pencemaran sungai. Salah satu sungai tercemar yang penulis jumpai yaitu Sungai Batang Arau. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin visualisasikan dampak pencemaran sungai ke dalam karya seni grafis dengan *teknik linoleum block print*. Proses penciptaan karya akhir ini, secara metodologis menggunakan metode konsorsium seni adapun tahapannya yaitu: tahap persiapan (melakukan pengamatan terhadap suatu masalah atau fenomena yang ada di lingkungan sosial dan masyarakat), tahap elaborasi (mendalami dan menganalisis masalah), tahap sintesis (menetapkan ide Penciptaan karya), tahap realisasi konsep (merealisasikan karya penulis dalam bentuk karya cetak dengan membuat sketsa, menyediakan bahan dan alat, penggarapan karya melalui proses pencongkelan karet linolium, pemindahan motif klise ke kertas serta *finishing* karya., dan tahap penyelesaian (tahap ini penulis telah menyelesaikan sepuluh karya seni grafis dan nantinya akan dipamerkan dalam pameran sehingga penulis mempersiapkan katalog pameran, undangan pameran, dokumentasi, serta menentukan tata letak karya pada ruang pameran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya 1



gambar 1. "Malam yang Sulit"
Linoleum on paper
55 cm x 40 cm
2023
(foto:Rezki Pratama, 2023)

Karya dengan judul “Hal Baik Yang Terganggu” menggambarkan seseorang anak yang ingin belajar tetapi terganggu oleh penyakit kulit yang di alaminya akibat dampak pencemaran sungai. Karya ini memvisualisasikan seorang anak yang mengalami penyakit kulit dengan kondisi kulit luka saat menggaruk kulit yang gatal. Hal ini terjadi karena sungai yang tercemar menjadi sumber bakteri yang menimbulkan berbagai penyakit salah satunya penyakit kulit. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan berupa dampak yang ditimbulkan dari pencemaran sungai bisa mengganggu kegiatan sehari-hari, seperti halnya dalam karya penulis gambarkan kegiatan yang terganggu adalah belajar. Penulis khawatir jika seorang anak terganggu saat belajar akan mempengaruhi masa depannya dan dikhawatirkan bisa menimbulkan masalah lain terkait kesehatan.

Karya 2



gambar 2. " *Blind* "

Linoleum on paper

55 cm x 40 cm

2023

(foto: Rezki Pratama, 2023)

Karya dengan judul “*Blind*” memvisualisasikan seseorang pria tua tengah memancing ikan di sungai yang berisikan banyak sampah. Kondisi sungai yang dipenuhi oleh sampah-sampah memberikan dampak buruk pada ekosistem sungai, ekosistem yang sudah tercemar

dapat menurunkan populasi ikan yang ada di sungai. Pemancing tersebut seakan tidak sadar dengan kondisi sungai yang sudah tercemar seperti orang buta, dan tetap berusaha mencari ikan di sungai tersebut. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa kita harus sadar diri untuk menjaga lingkungan sekitar. Banyak makhluk hidup yang hidupnya bergantung kepada sungai, rusaknya lingkungan sungai akan merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Karya 3



gambar 3. " Seiring Sejalan "

Linoleum on paper

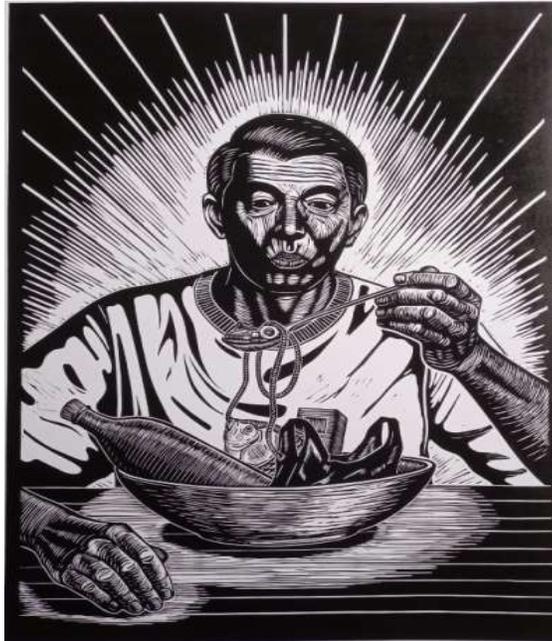
55 cm x 40 cm

2023

(foto: Rezki Pratama, 2023)

Karya dengan judul “Seiring Sejalan” memvisualisasikan aktivitas atlet dayung yang sedang berlatih di sungai Batang Arau. Terlihat disekeliling sungai dipenuhi banyak sampah yang mengganggu atlet dayung yang berolahraga. Sampah-sampah pada sungai menjadi kendala saat mendayung karena menghambat laju sampan. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa dampak pencemaran sungai juga mengganggu kegiatan berolahraga, tidak hanya pada kesehatan dan mata pencaharian atau sebagai sumber makanan. Jika sungai tidak bisa digunakan sebagai sarana olahraga tentu akan merugikan banyak orang terutama para atlet yang olahraganya berhubungan dengan sungai.

Karya 4



gambar 4. "Tanpa Sadar"

Linoleum on paper

55 cm x 40 cm

2023

(foto: Rezki Pratama, 2023)

Karya dengan judul “Tanpa Sadar” memvisualisasikan seseorang yang sedang makan dengan mangkuk berisi banyak sampah, terdapat botol kaca, ikan, kotak minum kertas, baut, plastik sampah dan tali yang menyimbolkan bahan- bahan yang mencemari sungai. hal ini dimaknai bahwa hasil tangkapan ikan sudah tidak sehat karena ikan tersebut memakan sampah yang ada di sungai. Penulis memvisualisasikan makanan berbentuk sampah untuk menyindir orang- orang yang tanpa sadar memakan sampah karena mengkonsumsi ikan yang hidup di sungai tercemar.

Karya 5



gambar 5. "Ingin Tapi Tak Bisa"

Linoleum Block Print

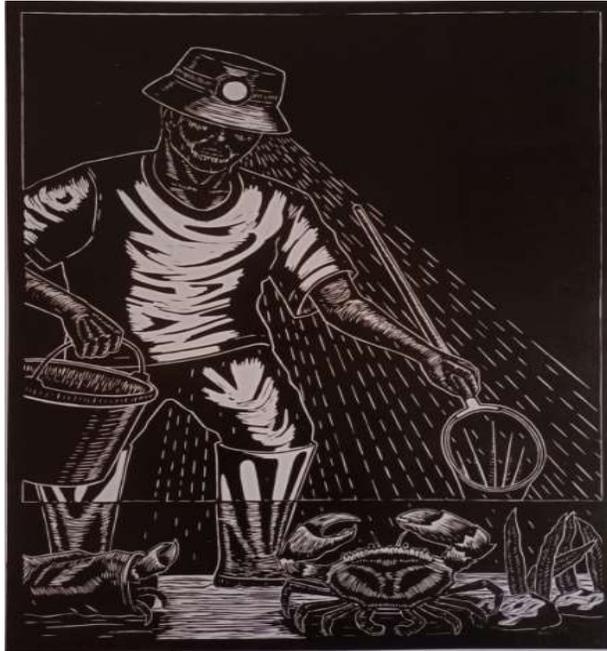
55 cm x 40 cm

2023

(foto: Rezki Pratama, 2023)

Karya dengan judul “Ingin Tapi Tak Bisa” memvisualisasikan seorang anak kecil yang sedang berdiri di sungai. Terlihat anak tersebut memiliki tatapan yang sedih sedang menggaruk tangannya dengan tangan sebelah memegang kaca mata renang. Bagian atas dari objek anak kecil terdapat gambaran bakteri kuman yang di maknai bahwa sungai yang tercemar menjadi sarang bakteri dan kuman yang menimbulkan berbagai jenis penyakit. Anak tersebut terlihat sedih karena melihat lingkungan sungai penuh dengan sampah. Hal ini membuat anak kecil tidak lagi bisa berenang dan bermain air di sungai walaupun mereka ingin. Pada karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa kita harus menjaga kebersihan sungai agar tidak menimbulkan berbagai penyakit karena selain sebagai sumber makanan dan tempat mata pencaharian, sungai juga menjadi tempat yang digunakan anak-anak untuk bermain dan belajar.

Karya 6



gambar 6."Malam yang Sulit"

Linoleum On Paper

55 cm x 40 cm

2023

(foto: Rezki Pratama, 2023)

Karya dengan judul "Malam yang Sulit" memvisualisasikan seorang pria pada malam hari yang sedang mencari kepiting di tepi sungai Batang Arau, ini dikarenakan untuk mencari kepiting waktu yang tepat yaitu pada malam hari. Karena minim cahaya pada malam hari orang-orang menggunakan senter saat mencari kepiting. Terlihat pada karya ada kepiting yang bersembunyi dalam sebuah kaleng minuman karena instingnya berlindung dari predator. Kepiting yang diperlihatkan pada gambar hanya 2 ekor dimaknai sebagai menurunnya populasi kepiting karena habitatnya rusak oleh pencemaran, sedangkan dari sudut pandang manusia mencari kepiting menjadi sulit karena selain populasinya yang menurun juga diiringi dengan banyaknya sampah yang menghalangi. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa manusia harus menjaga sungai dari pencemaran karena akan berdampak pada beberapa mata pencaharian, salah satunya pencari kepiting. Selain itu dari sisi ekosistem ini juga tidak baik karena bisa menurunkan populasi yang ada disana sehingga bisa berakibat merusak ekosistem sungai.

Karya 7



gambar 7. "Dimatanya"
Linoleum On Paper
55 cm x 40 cm
2023

(foto: Rezki Pratama, 2023)

Karya dengan judul “Dimatanya” memvisualisasikan anak kecil yang pandangan matanya melihat orang dewasa sedang membuang sampah. Anak kecil suka melihat apa yang dilakukan oleh orang dewasa, secara naluriah anak-anak pada dasarnya suka meniru dan mencoba untuk melakukan apa yang baru saja ia lihat dan anggap menarik. Penulis khawatir saat anak kecil melihat tindakan membuang sampah ke sungai, mereka akan meniru tindakan tersebut dan menjadi kebiasaan yang buruk bagi anak. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa kita sebaiknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, karena anak kecil akan meniru semua perilaku orang dewasa tanpa mengetahui bahwa perilaku tersebut baik atau buruk.

Karya 8



gambar 8. "Meniru"

Linoleum On Paper

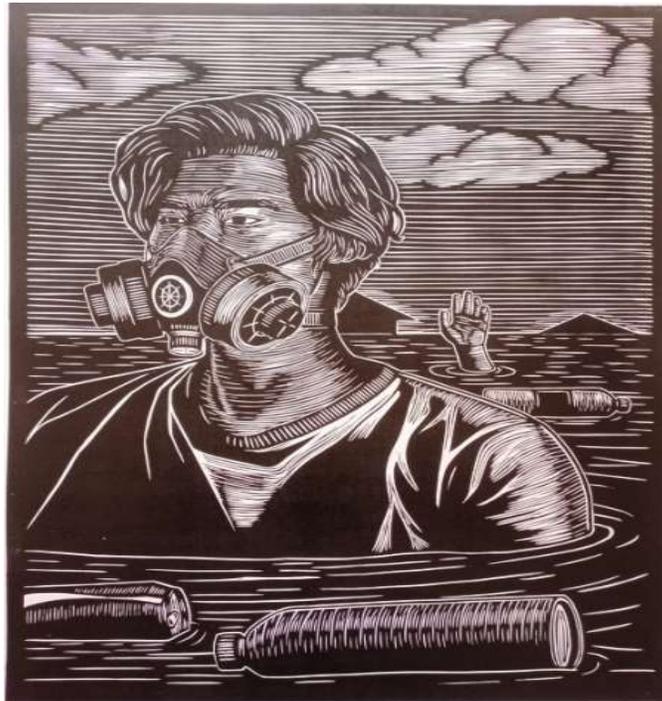
55 cm x 40 cm

2023

(foto: Rezki Pratama, 2023)

Karya dengan judul “Meniru” memvisualisasikan seorang anak kecil yang membuang sampah di tepi sungai. Pada karya ini penulis menampilkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar yaitu anak kecil yang meniru orang dewasa membuang sampah sembarangan ke sungai. Anak kecil selalu memperhatikan orang dewasa dalam melakukan sesuatu, mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi sehingga apa yang mereka lihat akan ditiru. Terlihat pada karya sumber cahaya ini dimaknai orang dewasa yang membuang sampah ke sungai. Anak kecil tersebut memandang orang yang membuang sampah ke sungai seperti sesuatu yang baik. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa kita harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak di generasi yang akan datang karena mereka akan mencontoh generasi kita tentang bagaimana kita bertingkah laku, jika kita memperlihatkan perilaku yang baik maka generasi selanjutnya akan mengikuti kita untuk juga berperilaku baik, salah satunya tidak mencemari sungai.

Karya 9



gambar 9. "Luapan"

Linolium On Paper

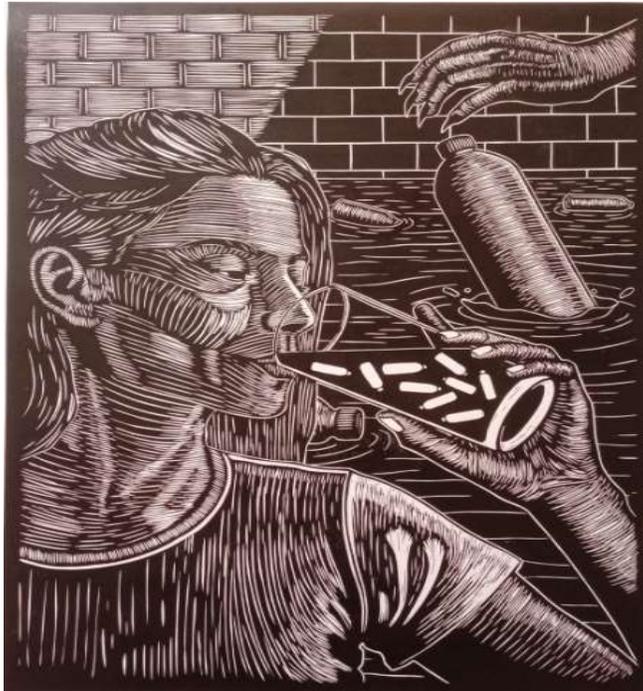
55 cm x 40 cm

2023

(foto: Rezki Pratama, 2023)

Karya dengan judul “Luapan” memvisualisasikan dampak dari banjir. Karya ini menampilkan seorang lelaki yang mengalami banjir dan berdampak pada lingkungannya, terlihat beberapa objek pada karya ini salah satunya objek manusia. Laki-laki tersebut terlihat menggunakan masker karena luapan sungai yang tercemaran menimbulkan bau busuk. Banjir terlihat tinggi memberikan dampak yang besar bagi manusia dan bisa memakan korban jiwa, terlihat pada karya ada seseorang yang tenggelam dibelakang objek laki-laki, kemudian pada karya terlihat juga rumah-rumah yang terendam banjir, dan banyak sampah yang mengapung pada permukaan air banjir. Langit sebagai latar terlihat gelap untuk menggambarkan suasana mendung dan sedih. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan tentang bagaimana bahaya dari banjir kepada manusia, tidak hanya merusak lingkungan tetapi juga menimbulkan korban jiwa. Menjaga lingkungan sangat penting terutama sungai, agar tidak tercemar dan bisa menjalankan fungsinya dengan baik (irigasi) sehingga saat hujan deras tiba sungai tidak tersumbat sampah yang kemudian bisa meluap.

Karya 10



gambar 10. " Dari dan Untuk Diri Sendiri "

Linolium On Paper

55 cm x 40 cm

2023

(foto: Rezki Pratama, 2023)

Karya dengan judul “Dari dan Untuk Diri Sendiri” memvisualisasikan dampak dari pencemaran air. Terlihat seseorang perempuan sedang meminum air yang berasal dari air yang telah tercemar. Pada objek perempuan penulis melukiskan di wajahnya terlihat tidak sehat dengan mata yang sayu, pada gelas yang diminum perempuan digambarkan air berwarna hitam dengan botol sampah kecil yang dilambangkan sebagai sampah plastik. Pada bagian belakang objek terlihat tangan yang membuang botol ke sungai, tangan tersebut digambarkan dengan kuku yang panjang seperti setan, melambangkan seseorang yang sengaja membuang sampah tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan atau yang dialami oleh orang lain. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa pencemaran sungai akan merusak kualitas air, air yang tercemar limbah akan menimbulkan berbagai penyakit. Tentunya ini akan merugikan manusia dan makhluk hidup lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Jadi alangkah baiknya jika bisa sama-sama menjaga kebersihan sungai agar air sungai tetap bisa digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karya penulis diangkat dari keresahan penulis mengenai pencemaran yang terjadi di sungai, salah satu sungai tercemar yang penulis jumpai yaitu sungai Batang Arau kota Padang. Pencemaran sungai memberikan banyak dampak negatif pada masyarakat yang hidup di sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut penulis berkeinginan untuk menciptakan karya seni mengenai dampak negatif pencemaran sungai yang akan dialami oleh masyarakat yang hidup di tepi Sungai Batang Arau yang divisualkan dalam karya seni grafis. Karya penulis diharapkan bisa menyadarkan masyarakat mengenai bahaya dari dampak pencemaran sungai dan mengingatkan betapa pentingnya sungai bagi kehidupan. Penulis berharap dengan penciptaan karya seni ini dapat menjadi media belajar dan menambah wawasan penulis, pengamat dan masyarakat luas yang melihatnya. Melalui karya ini penulis berharap bisa mengingatkan dan menyampaikan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sungai serta terjaga dari polusi. Perilaku yang buruk akan memberikan dampak yang buruk.

DAFTAR REFERENSI

- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Palindangan, linus kali. 2012. Tinjauan Filosofis Tentang Hidup, Tujuan Hidup, Kejahatan, Takdir, dan Perjuangan. *Jurnal Ilmiah Widya* (Nomor 319 tahun 29). Hlm. 22.
Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/218738-tinjauan-filosofis-tentang-hidup-tujuan.pdf> (20 Januari 2023).
- Sabrina, Tipani Ulfah. 2018. Kajian Sedimentasi pada Muara Sungai Batang Arau Kota Padang. *JIRS Vol XV. Nomor 1, April 2018*.
<https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jirs/article/view/92>
- Salam, dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sembiring, Dermawan. 2014. *Wawasan Seni*. Medan: UNIMED PRESS.
- Suherman, Cepy. 2009. *Sungai-sungai Besar di Indonesia*. Jakarta: Buana Cipta Pustaka.